

FAKTOR DEMOGRAFI PENENTU PEMILIHAN AKDR POST PLASENTA: ANALISIS UMUR DAN PARITAS

Osni Suswanti, Evicenna Naftuchah Riani*

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Sarjana, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

*corresponding author: evicenna@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kontrasepsi pascapersalinan, terutama AKDR post plasenta, merupakan metode efektif untuk menunda atau mencegah kehamilan segera setelah melahirkan. Faktor maternal seperti umur dan paritas diduga berperan dalam pengambilan keputusan penggunaan AKDR post plasenta. Metode ini penting bagi ibu dengan risiko tinggi untuk mengatur jarak kehamilan serta menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh umur dan paritas terhadap penggunaan AKDR post plasenta di Kabupaten Banyumas tahun 2023-2024. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kohort retrospektif dengan populasi 1.095 ibu bersalin pervaginam tahun 2023–2024. Sampel diambil secara purposive sebanyak 259 responden. Data diperoleh dari buku register partus dan dianalisis menggunakan uji Spearman rank untuk menilai pengaruh umur dan paritas terhadap penggunaan AKDR post plasenta. **Hasil:** Mayoritas responden berusia 20–35 tahun (76,8%) dan memiliki paritas multipara (62,2%). Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara umur ($p=0,399$) maupun paritas ($p=0,717$) terhadap penggunaan AKDR post plasenta. **Kesimpulan:** Umur dan paritas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan AKDR post plasenta di Kabupaten Banyumas tahun 2023–2024. Diperlukan edukasi dan konseling berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman ibu pascapersalinan terhadap manfaat kontrasepsi jangka panjang.

Kata kunci: AKDR post plasenta, Umur, Paritas, Kontrasepsi Pascapersalinan

ABSTRACT

Background: Postpartum contraception, particularly post-placental intrauterine device (IUD) insertion, is an effective method to delay or prevent pregnancy immediately after childbirth. Maternal factors such as age and parity are presumed to influence decision-making in the use of post-placental IUDs. This method is especially important for mothers at high risk to help regulate birth spacing and reduce maternal and neonatal mortality rates. **Objective:** This study aimed to analyze the influence of maternal age and parity on the use of post-placental IUDs in Banyumas Regency during 2023–2024. **Methods:** This research employed a retrospective cohort design involving 1,095 vaginally delivered mothers in 2023–2024. A total of 259 respondents were selected using purposive sampling. Data were obtained from delivery register books and analyzed using the Spearman rank test to determine the relationship between age, parity, and post-placental IUD use. **Results:** The majority of respondents were aged 20–35 years (76.8%) and were multiparous (62.2%). The bivariate analysis showed no significant effect of age ($p=0.399$) or parity ($p=0.717$) on post-placental IUD use. **Conclusion:** Maternal age and parity did not have a significant influence on the use of post-placental IUDs in Banyumas Regency during 2023–2024. Continuous education and counseling are recommended to improve postpartum mothers' understanding of the benefits of long-term contraception.

Keywords: Post-placental IUD, Age, Parity, Postpartum Contraception

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) bertujuan mengatur kelahiran, jarak kehamilan, serta usia ideal melahirkan melalui edukasi dan perlindungan hak reproduksi guna mewujudkan keluarga yang berkualitas¹¹. Salah satu bentuknya adalah Keluarga Berencana Pasca Persalinan (KBPP), yaitu layanan KB yang diberikan dalam waktu 42 hari setelah persalinan untuk mengatur jarak kehamilan dan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan².

Indikator keberhasilan KBPP di fasilitas kesehatan diukur melalui cakupan layanan dan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Dari 70% ibu bersalin yang mengikuti KBPP, minimal 50% diharapkan menggunakan MKJP². Di Jawa Tengah, cakupan KB pascapersalinan tahun 2023 mencapai 54,8%⁴, sedangkan di Kabupaten Banyumas cakupan penggunaan AKDR pascapersalinan masih rendah, yakni 23,7%³.

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) post plasenta merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif, aman, dan dapat dipasang dalam 10 menit setelah plasenta lahir⁷. Metode ini tidak mengganggu produksi ASI, memiliki masa pakai hingga 10 tahun, serta cocok bagi ibu menyusui tanpa efek sistemik¹³. Berdasarkan studi pendahuluan di salah satu rumah sakit di Kabupaten Banyumas, dari 1.095 ibu bersalin pervaginam tahun 2023–2024, sebanyak 589 ibu (53,78%) menggunakan AKDR post plasenta. Kondisi ini mendorong dilakukannya penelitian mengenai pengaruh umur dan paritas terhadap penggunaan AKDR post plasenta di Kabupaten Banyumas tahun 2023–2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan desain kohort retrospektif, dan telah lolos uji etik pada

tanggal 20 Maret 2025 dengan nomor registrasi: KEPK/UMP/242/III/2025.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah umur dan paritas, sedangkan variabel dependen adalah penggunaan AKDR post plasenta. Penelitian dilaksanakan di salah satu rumah sakit di Kabupaten Banyumas pada Maret 2025. Populasinya adalah 1.095 ibu bersalin pervaginam tahun 2023–2024, dengan 259 responden yang dipilih secara purposive sampling. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman Rank.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Kategori	f	%
Umur:		
a. 20- 35 Tahun	189	73,0
a. < 20 Tahun	10	3,9
c. > 35 Tahun	60	23,2
Jumlah	259	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun sebanyak 189 orang (73,0%), diikuti oleh usia >35 tahun sebanyak 60 orang (23,2%), dan paling sedikit berusia <20 tahun sebanyak 10 orang (3,9%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna layanan persalinan berada pada rentang usia reproduktif ideal.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas

Kategori	f	%
Paritas:		
a. Primipara	97	37,5
b. Multipara	151	58,3
c. Grande Multipara	11	4,2
Jumlah	259	100

Berdasarkan paritas, sebagian besar responden tergolong multipara sebanyak 151 orang (58,3%), diikuti oleh primipara sebanyak 97 orang (37,5%), dan grande multipara sebanyak 11 orang (4,2%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar

responden telah memiliki pengalaman melahirkan lebih dari satu kali.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan KB AKDR Post Plasenta

Kategori	f	%
Penggunaan AKDR Post Plasenta:		
a. Tidak menggunakan	106	40,9
b. Menggunakan	153	59,1
Jumlah	259	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menggunakan AKDR post plasenta sebanyak 153 orang (59,1%), sedangkan yang tidak menggunakan sebanyak 106 orang (40,9%). Temuan ini mengindikasikan bahwa lebih dari setengah ibu pascapersalinan memilih menggunakan AKDR post plasenta sebagai metode kontrasepsi jangka panjang.

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (umur dan paritas) dengan variabel dependen (penggunaan AKDR post plasenta) menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Uji ini dipilih karena data berskala ordinal dan tidak berdistribusi normal.

Uji Korelasi Spearman Rank

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis pengaruh antara umur dengan penggunaan AKDR post plasenta. Diperoleh nilai p-value sebesar 0,256 ($> 0,05$) dan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,071. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara umur dengan penggunaan AKDR post plasenta. Nilai koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa peningkatan usia cenderung diikuti oleh peningkatan penggunaan AKDR post plasenta, namun pengaruh tersebut sangat lemah secara statistik.

Tabel 4 Hasil uji korelasi Spearman Rank pengaruh umur dengan penggunaan KB AKDR post plasenta

Umur	Penggunaan AKDR Post Plasenta				<i>p-value</i>	<i>rho</i>
	Ya		Tidak			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
1 20- 35 Tahun	10	70,6	81	76,	0,256	0,071
2 < 20 Tahun	8			4		
3 > 35 Tahun	5	3,3	5	4,7		
4 Jumlah	40	26,1	20	18,9		

Tabel 5 Hasil uji korelasi Spearman Rank pengaruh paritas dengan penggunaan KB AKDR post plasenta

		Penggunaan AKDR Post Plasenta				<i>p-value</i>	<i>rho</i>
Paritas		Ya		Tidak			
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
1	Primigravida	55	35,9	42	39,6	0,343	0,059
2	Multipara	89	58,2	62	58,5		
3	Grande Multipara	9	5,9	2	1,9		
Jumlah		153	100	106	100		

Hasil analisis pengaruh antara paritas dengan penggunaan AKDR post plasenta dapat dilihat pada tabel 5. Nilai p-value yang diperoleh sebesar 0,343 ($> 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,059. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara paritas dengan penggunaan AKDR post plasenta. Meskipun arah korelasi positif, kekuatan pengaruhnya sangat lemah dan tidak bermakna secara statistik.

PEMBAHASAN

Pengaruh umur dengan penggunaan KB AKDR post plasenta di Banyumas tahun 2023-2024. Pedoman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), usia <20 tahun merupakan masa yang dianjurkan untuk menunda kehamilan, usia 20–35 tahun adalah masa ideal untuk mengatur jarak kehamilan, sedangkan usia

>35 tahun adalah masa yang sebaiknya dihindari untuk hamil karena meningkatnya risiko kehamilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara umur dan penggunaan AKDR post plasenta sebesar 0,071 dengan p-value 0,256 ($>0,05$). Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara umur dan penggunaan AKDR post plasenta pada ibu bersalin di Kabupaten Banyumas tahun 2023–2024. Dengan kata lain, perbedaan usia ibu tidak memengaruhi keputusan dalam menggunakan AKDR setelah melahirkan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Atikah yang menunjukkan p-value 0,186 ($>0,05$), serta penelitian Batubara & Utami (2019) dengan p-value 1,00 ($>0,05$) dan Riski Noor Atikah dengan p-value 0,629 ($>0,05$). Ketiga penelitian tersebut sama-sama menyimpulkan bahwa umur tidak berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi IUD pascaplasenta^{20,22}. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ummu Aiman (2022) yang mendapatkan p-value 0,001 ($<0,05$) dan Sunesni, Milasari, & Susilawati dengan p-value 0,000 ($<0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara usia dan penggunaan IUD post plasenta²⁰. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh variasi karakteristik responden, perbedaan lokasi penelitian, serta perbedaan metode analisis yang digunakan^{23,20}.

Pengaruh paritas dengan penggunaan KB AKDR post plasenta di Banyumas tahun 2023–2024. Berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan oleh Wiryadi (2020), paritas dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: primipara (melahirkan satu anak hidup), multipara (melahirkan dua hingga empat anak hidup), dan grandemultipara (melahirkan lebih dari lima anak hidup).

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,059 dan p-value 0,343 ($>0,05$) yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara paritas

dan penggunaan AKDR post plasenta di Kabupaten Banyumas tahun 2023–2024. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anak yang telah dimiliki tidak berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk menggunakan AKDR setelah melahirkan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Atikah yang melaporkan p-value 0,687 ($>0,05$), serta hasil penelitian Batubara & Utami p-value 0,686 $>0,05$, Sunesni, Milasari, & Susilawati dengan hasil p-value 0,143 $>0,05$, penelitian tersebut menunjukkan bahwa paritas tidak berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi IUD pascaplasenta^{20,21,22}.

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Ummu Aiman (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara paritas dan penggunaan IUD post plasenta (p-value 0,001 $<0,05$). Hasil serupa juga dilaporkan oleh Kusuma (2024) melalui analisis bivariat dan regresi logistik multivariat (p-value 0,030; OR 3,49; 95% CI 0,94–13,04), yang menunjukkan bahwa paritas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi penggunaan kontrasepsi pascapersalinan (PPFP)¹⁹.

Perbedaan hasil antar penelitian kemungkinan disebabkan oleh variasi karakteristik responden, kondisi sosial dan budaya di lokasi penelitian, serta perbedaan metode dan analisis statistik yang digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji spearman rank, dapat disimpulkan bahwa umur tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi AKDR post plasenta di Kabupaten Banyumas tahun 2023–2024, dengan nilai p-value sebesar 0,256. Paritas tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi AKDR post plasenta di Kabupaten Banyumas tahun 2023–2024, dengan nilai p-value sebesar 0,343. Hasil ini menunjukkan

bahwa faktor usia dan jumlah kelahiran tidak menjadi determinan utama dalam pemilihan metode kontrasepsi AKDR post plasenta pada responden penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa umur dan paritas tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan KB AKDR post plasenta, disarankan agar tenaga kesehatan, khususnya bidan dan petugas KIA, meningkatkan kualitas edukasi dan konseling kontrasepsi bagi ibu bersalin.

Edukasi tersebut perlu diberikan secara komprehensif dengan mempertimbangkan faktor lain seperti pengetahuan, dukungan pasangan, dan kesiapan psikologis ibu dalam memilih metode kontrasepsi. Fasilitas pelayanan kesehatan juga diharapkan mengoptimalkan program pelayanan KB post plasenta dengan memperkuat keterampilan tenaga kesehatan dalam memberikan informasi serta pelayanan AKDR secara aman dan efektif. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan variabel lain seperti tingkat pendidikan, pengetahuan, dukungan sosial, dan faktor budaya yang mungkin berpengaruh terhadap keputusan penggunaan kontrasepsi, serta menggunakan desain penelitian yang lebih mendalam seperti analisis multivariat.

Pemerintah daerah dan Dinas Kesehatan juga diharapkan memperkuat kebijakan dan promosi KB post plasenta melalui kolaborasi lintas sektor guna meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap penggunaan kontrasepsi jangka panjang seperti AKDR.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik. (2024). "Cerita Data Statistik Indonesia Edisi 2024.01." 94. <https://webapi.bps.go.id>
2. BKKBN. (2020). Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga

Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 69(555), 1–53.

3. Dinkes Banyumas. (2025). Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/Bitstream/Handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_sistem_pembetungan_terpusat_strategi_melestari
4. Dinkes Jateng. (2024). Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2023.
5. Ernawati, M. (2023). Faktor Resiko Pre Eklampsia (N. Adha (ed.); cetakan ke). KBM Indonesia.
6. KBBI. (2024). Definisi Umur. KBBI, Kemendikbud. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Umur>
7. Kemenkes. (2018). Pelatihan KB Pasca Persalinan AKDR dengan Alat Forcep dan Implan Dua Batang bagi Dokter dan Bidan.
8. Kemenkes. (2021). Pelayanan Kontrasepsi Bagi Dokter Dan Bidan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
9. Kemenkes RI. (2021). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. https://repository.binawan.ac.id/1504/1/Buku_Kemenkes_Update2.pdf
10. Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indo-nesia. In Pusdatin.Kemenkes.Go.Id. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>

11. Kementrian Kesehatan. (2023). Profil Kesehatan.
12. M. Sopiudin Dahlan. (2018). Langkah- langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan (M. S. Dahlan (ed.); 2nd ed.). CV. Sagung Seto.
13. Muslihatun, W. N., Kurniati, A., & Widiyanto, J. (2021). Dukungan Suami Terhadap Penggunaan IUD Pasca Plasenta Sebagai Kontrasepsi Pasca Melahirkan. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 12(1), 51–59. <https://doi.org/10.37859/jp.v12i1.3363>
14. Prawirohardjo, S. (2020). Ilmu Kebidanan (6th ed.). PT. Bina Pustaka.
15. Puspitasari, I., Trisanti, I., & Safitri, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Bersalin Di Ruang Ponek Rsu Kumala Siwi Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 253–260. <https://doi.org/10.26751/jikk.v14i1.1684>
16. Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sugiyono (ed.); 23rd ed.). Alfabeta.
17. Wiryadi, F. C. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak 1-3 Tahun Berdasarkan Karakteristik Di Posyandu Dusun Panawangan Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 6(2), 22–32. <https://doi.org/10.58550/jka.v6i2.120>
18. Yulianti, E., Astuti, W., & Putri, M. E. (2023). Pengaruh Edukasi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Ketuban Pecah Dini Di Pmb Marsini Karni Kota Pontianak. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.30602/jkk.v9i1.1160>
19. Kusuma, I. R., Damayanti, R., Prasetyo, S., & Andriani, H. (2024). Continuity of Care and Socio-demographic Predictors of Postpartum Family Planning Utilization among Women with A High-risk Pregnancy in Indonesia: Case-control Study. *Bali Medical Journal (Bali MedJ)* 2024, 13(3), 984–990.
20. Sunesni, S., Milasari, D., & Susilawati, D. (2023). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kb Pasca Persalinan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 7083–7094.
21. Batubara, S., & Utami, R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiediaan Ibu Bersalin untuk Pemasangan IUD Post Placenta. 1(2), 28–34.
22. Atikah, R. N. (2025). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan IUD Pasca Plasenta di RSUD dr . H . Moch Ansari Saleh. 2, 1–12.
23. Ummu Aiman. (2022). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Iud Post Plasenta Di Pmb Wilayah Kerja Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Volume 1, Nomor 1, September 2022*, 1(1).